



MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH SELAMA PANDEMIC COVID-19

¹Lisnawati Ruhaena, ²Dhanik Mulyowatie, ³Hendrawan Saputro, ⁴Haura Dwi Rafidah.

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ¹lr216@ums.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini berupa program edukasi bagi orang tua secara daring yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait peran orang tua dalam mendampingi anak mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19. Namun, sebelum itu dilakukan asesmen kebutuhan orang tua dan anak dengan angket (open ended questionnaire), yang disebarkan melalui google form. Data yang dikumpulkan mencakup pertanyaan tentang proses orang tua membantu anak dalam PJJ, kesulitan orang tua dalam membantu anak PJJ, kebutuhan orang tua selama PJJ, dan usulan orang tua terhadap sekolah. Hasil angket terbuka menjadi dasar untuk merancang program edukasi bagi orang tua. Edukasi diberikan oleh nara sumber yang kompeten dalam bidang pengasuhan secara daring melalui Zoom. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua terkait proses mendampingi dan membantu anak belajar di rumah secara daring. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa orang tua memerlukan pencerahan terkait cara mengatasi kebosanan anak, cara menjelaskan pelajaran yang sesuai dengan gaya anak, berfokus pada membangun karakter, dan mencegah terjadinya stress.

Kata Kunci: peran orangtua; pembelajaran jarak jauh anak; pandemi Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa begitu banyak perubahan dalam kehidupan manusia

di hampir semua negara. Penyebaran virus Covid-19 yang luar biasa sangat cepat, membuatnya menjadi virus yang mewabah di segala penjuru dunia. Pengaruh wabah

ini di Indonesia, tidak dapat dihindari juga menimbulkan pengalaman traumatis bagi berbagai kalangan karena kehilangan pendapatan, pekerjaan, stres dan ketakutan (Abdullah, 2020). Selain itu kecepatan mutasi dan serangan virus Covid-19 terhadap kondisi fisik penderita, memunculkan gejala yang sangat bervariasi, mulai dari tanpa gejala sampai dengan gejala sangat parah sulit bernafas. Kondisi ini membuat upaya pencegahan terpapar virus Covid-19 lebih ditekankan dengan penerapan protokol Kesehatan yang ketat yaitu dengan 5M, mencuci tangan, mengenakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan menghindari mobilitas. Protokol Kesehatan ini diberlakukan juga dalam dunia Pendidikan seperti sekolah. Sekolah kemudian menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang membuat guru mengajar secara daring dan bertatap muka melalui gadget tanpa dapat berinteraksi langsung.

Kesiapan Indonesia dalam menyelenggarakan Pendidikan daring masih belum memadai. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa untuk belajar dengan mandiri, kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi, dan orang tua kurang faham tentang pembelajaran anak di rumah (0). Kondisi PJJ ini dirasakan tidak mudah dan bahkan terasa sulit oleh berbagai pihak mulai dari guru, siswa, maupun orangtua. Bagi siswa PJJ dipersepsi sebagai hal yang kurang menyenangkan, masih lebih menyenangkan belajar di sekolah dan walaupun ada hal yang dinikmati dalam PJJ, siswa mengatakan belajar dapat dilakukan sambil nonton TV, sambil makan, sambil rebahan (Megawanti, Megawanti, & Nurkhafifah, 2020). Belajar daring merupakan proses yang membutuhkan kemandirian dan motivasi internal siswa yang lebih besar dibandingkan belajar luring. Siswa belajar daring dan dilakukan di rumah, tanpa arahan guru merupakan hal baru yang membutuhkan penyesuaian. Perubahan terjadi dalam hal pembimbing bergeser dari peran guru di sekolah kepada peran orang tua di rumah. Menurut Rahmat, orang tua dalam

keluarga berfungsi sebagai pendidik awal serta utama bagi anak untuk berkembang. Orang tua melaksanakan kedudukan tersebut dengan pola aksi ataupun pola asuh yang positif serta efisien. Keterlibatan keluarga dalam pembelajaran anak ini ialah sesuatu keharusan. Wujud pembelajaran dalam keluarga merupakan bertabiat pengasuhan. Pengasuhan erat kaitannya dengan keahlian orang tua membagikan atensi, waktu serta sokongan buat memenuhi kebutuhan raga, mental, sosial, emosional serta spiritualnya. Orang tualah yang mendampingi serta membimbing seluruh tahapan perkembangan anak dalam tiap tahapan perkembangannya. Proses pengasuhan bukan suatu ikatan satu arah di mana orang tua pengaruhi anak, namun pengasuhan ialah interaksi yang terus menerus antara orang tua serta anak yang mencakup bermacam macam kegiatan yang tujuannya supaya anak bias tumbuh secara optimal (Rahmat, 2018).

Peran orang tua sebelum pandemi Covid-19 lebih menekankan pada pengasuhan serta perawatan anak di rumah, sedangkan pembelajaran akademik lebih banyak diserahkan pada pihak sekolah. Pada kondisi saat ini, saat pandemi peran orang tua masih menjadi pertanyaan yang menarik untuk dicari jawabannya. Hasil penelitian sebelumnya secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas (Kurniati, Nur Alfeini, & Andriani, 2021). Namun demikian belum diketahui lebih jelas apa saja yang menjadi kebutuhan orang tua dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu dalam pengabdian masyarakat ini, dilakukan asesmen kebutuhan dan ditindaklanjuti dengan program edukasi daring bagi orang tua. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengidentifikasi apa saja kebutuhan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendamping anak belajar di rumah. Hal ini menjadi dasar untuk dapat memberikan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan orang tua sehingga lebih mudah dalam berperan sebagai pendamping

anaknya belajar. Upaya ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana cara mendampingi anak yang lebih efektif dalam kondisi PJJ.

2. METODE

Pada tahapan asesmen kebutuhan, dilakukan pengumpulan data dengan angket terbuka yang disebarluaskan melalui google form. Angket disebarluaskan pada bulan September 2020 dan berhasil mengumpulkan 191 respon atau jawaban orang tua peserta didik SD PK Kota Barat dari kelas 1-6 SD. Responden yang mengisi berjumlah 191, namun setelah dicek terdapat 3 responden yang memiliki respon yang sama sehingga di eliminasi dan 1 responden yang tidak mengisi lengkap, sehingga 4 responden di eliminasi dan jumlah akhir responden yang datanya di analisis 187 orang. Hasil angket terbuka ini kemudian di analisis dengan analisis isi untuk menemukan tema jawaban. Selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif

deskriptif untuk tujuan melihat distribusi frekuensi jawaban responden. Hasil angket terbuka ini disimpulkan dalam bentuk uraian, sebagai data yang ditindaklanjuti dalam program edukasi.

Pada tahap program edukasi, dirancang silabi yang berisi empat kali pertemuan orang tua secara daring melalui Zoom. Pertemuan ini merupakan sesi penyampaian materi tentang tema pengasuhan yang disampaikan oleh nara sumber psikolog. Program edukasi diberi nama *Webinar Parenting* dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober, 21 November 2020, serta 30 Januari dan 20 Februari 2021. Materi disampaikan oleh narasumber selama 90 menit, lalu dilanjutkan sesi tanya jawab selama 30 menit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis tema dan distribusi frekuensi dari jawaban responden diperoleh seperti pada tabel 1, 2, 3, dan 4.

Table 1. Proses orangtua membantu anak PJJ

Aitem	Jawaban	Jumlah	Persentase
1) Orangtua meluangkan waktu membantu anak belajar	Setiap saat	17	9%
	Pagi	35	19%
	Siang	6	3%
	Sore	30	16%
	Malam	29	16%
	Flexible	69	37%
	Tidak membantu	1	1%
2) Lama orangtua dalam membantu anak belajar	< 1 jam	18	10%
	1 jam	38	20%
	2 jam	35	19%
	> 2 jam	41	22%
	Flexible	32	17%
	Sepanjang hari (sampai tugas selesai)	23	12%
3) Yang dilakukan orangtua dalam membantu anak belajar PJJ	Mendampini	35	19%
	Membantu	105	56%
	Muroja'ah	18	10%
	Mengingatkan	9	5%
	Memfasilitasi	10	5%
	Ikut belajar	10	5%

Aitem	Jawaban	Jumlah	Persentase
4) Sikap anak terhadap PJJ	Semangat	53	28%
	Bosan	52	28%
	Santai	18	10%
	Biasa saja	41	22%
	Tidak fokus	23	12%
5) Hasil belajar anak	Meningkat	92	49%
	Biasa saja	17	9%
	Menurun	18	10%
	Kurang maksimal	60	32%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa mayoritas orang tua meluangkan waktu secara fleksibel disesuaikan dengan kesibukan orang tua. Waktu yang dihabiskan bergerak dari rentang kurang dari 1 jam sampai dengan hampir sepanjang hari selama mengerjakan tugas. Orang tua mayoritas berperan membantu

dan mendampingi anak dalam PJJ. Adapun anak menunjukkan sikap mulai dari tidak fokus, bosan, biasa saja, santai, dan semangat. Banyaknya anak yang bosan dan semangat tampak seimbang sejumlah 28%. Hasil belajar yang diperoleh anak menunjukkan mayoritas meningkat (49%) dan juga kurang maksimal (32%).

Table 2. Masalah/kesulitan orangtua selama membantu anak PJJ

Aitem	Jawaban	Jumlah	Persentase
1) Masalah atau kesulitan apa yang dialami orangtua selama PJJ?	Merasa kesulitan membagi waktu	64	34%
	penguasaan materi	36	19%
	Kendala penyampaian materi	34	18%
	mengontrol mood anak	28	15%
	Orang tua merasa stres	3	2%
	kendala dalam penggunaan perangkat IT	9	5%
	tidak menjawab	13	7%
2) Masalah atau kesulitan apa yang dialami anak selama PJJ?	Waktu	7	4%
	Penguasaan materi	58	31%
	Kendala penyampaian materi	21	11%
	Mood anak kurang terkontrol	47	25%
	Penggunaan perangkat IT	4	2%
	Anak kurang terkondisi	29	16%
	Tidak ada	16	9%
	Kurangnya penunjang belajar	3	2%

Aitem	Jawaban	Jumlah	Persentase
3) Apa saja usaha orangtua untuk mengatasi masalah atau kesulitan?	Mengingat dan memberikan motivasi serta nasehat	46	25%
	Memberikan tugas kepada anak	23	12%
	Mendampingi anak	68	36%
	Les	26	14%
	Reward	9	5%
	Mengharapkan jawaban dari sekolah	12	6%
	Kesulitan mengatasi	1	1%
	Tidak ada	2	1%
	Mengingat dan memberikan motivasi serta nasehat	46	25%
4) Bagaimana keberhasilan usaha mengatasi masalah?	Efektif	78	42%
	Tidak Efektif	109	58%

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data bahwa masalah atau kesulitan orang tua selama mendampingi anak PJJ yang paling tinggi adalah kesulitan mengatur waktu (34%), lalu juga mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yaitu penguasaan materi (19%) dan cara penyampaian materi kepada anak (18%) serta mengontrol mood anak (15%). Sedangkan kesulitan anak lebih banyak dalam penguasaan materi

(31%), mood kurang terkontrol (25%), anak kurang terkondisi (15%). Usaha yang orang tua lakukan untuk mengatasi kesulitan PJJ mayoritas dengan berusaha sendiri dengan mendampingi anak (36%), memotivasi anak (25%), namun juga melibatkan bimbingan belajar (14%), dan menugaskan kepada anak (12%). Usaha yang dilakukan orang tua dirasakan efektif (58%) dan juga tidak efektif (41%).

Table 3. Kebutuhan orangtua dalam membantu anak PJJ)

Aitem	Jawaban	Jumlah	Persentase
1) Dalam membantu anak PJJ, hal apa saja yang dibutuhkan orangtua?	Waktu	42	22%
	Perangkat elektronik	5	3%
	Jaringan internet	10	5%
	Media dan sarana pembelajaran	52	28%
	Kesabaran, kedisiplinan, motivasi	40	21%
	Keterlibatan orang luar dan teman sebaya	35	19%
	Sudah cukup	3	2%

Aitem	Jawaban	Jumlah	Persentase
2) Dalam belajar PJJ, hal apa saja yang dibutuhkan anak	Waktu	3	2%
	Perangkat elektronik	14	7%
	Jaringan internet	13	7%
	Media dan sarana pembelajaran	41	22%
	Kesabaran, kedisiplinan, motivasi	52	28%
	Keterlibatan orang luar dan teman sebaya	60	32%
	Sudah cukup	4	2%
3) Dukungan sekolah seperti apa yang dibutuhkan orang tua dalam PJJ	Jaringan internet	6	3%
	Media dan sarana pembelajaran	37	20%
	Kesabaran, kedisiplinan, motivasi	21	11%
	Keterlibatan orang luar dan teman sebaya	117	63%
	Sudah cukup	5	3%

Dalam membantu anak belajar selama PJJ, orang tua membutuhkan hal-hal seperti media belajar, waktu khusus, sikap positif, serta bantuan orang lain. Orang tua sangat membutuhkan media dan sarana pembelajaran seperti buku cetak, video pembelajaran (28%), juga perlu waktu (22%), kesabaran, kedisiplinan, motivasi (21%) serta keterlibatan orang luar dan teman sebaya (19%). Sedangkan kebutuhan anak prioritasnya adalah bantuan orang lain, sikap positif, baru media dan sarana pembelajaran. Hal yang sangat dibutuhkan

oleh anak menurut orang tua yang pertama adalah keterlibatan orang luar dan teman sebaya seperti guru pendamping, home visit, kelompok kecil (32%) lalu diikuti dengan kesabaran, kedisiplinan, motivasi anak dalam belajar (28%), media dan sarana pembelajaran anak (22%). Orang tua membutuhkan dukungan sekolah dalam hal keterlibatan teman dan guru dalam PJJ dengan home visit atau kelompok belajar (63%). Dukungan media dan sarana belajar dari sekolah juga dibutuhkan (20%), dan dukungan agar orang tua sabar, disiplin, dan termotivasi (11%).

Table 4. Usulan orangtua terhadap sekolah untuk meningkatkan kualitas PJJ.

Aitem	Jawaban	Jumlah	Persentase
a. Keluhan orangtua terhadap sekolah terkait PJJ	Tugas/materi terlalu banyak	25	13%
	Tugas / materi diperbanyak	2	1%
	Tidak efektif	27	14%
	Kurang pendampingan aktif/interaktif	32	17%
	Informasi yang mendadak/waktu	12	6%
	Home visit	8	4%
	Pemahaman materi	20	11%
	Jaringan dan media pembelajaran	6	3%
	Tidak ada keluhan	55	29%

Aitem	Jawaban	Jumlah	Persentase
b. Apa saja saran/usulan orangtua terhadap sekolah untuk perbaikan PJJ?	home visit	68	36%
	sekolah offline	18	10%
	penggantian / penambahan aplikasi daring	12	6%
	materi bervariasi dan kreatif	40	21%
	meminimalisir tugas	7	4%
	menambah tugas / materi	5	3%
	Sudah cukup	37	20%

Menghadapi PJJ, orang tua yang mengeluh sebanyak 71%, sisanya 29% tidak ada keluhan. Keluhan orang tua meliputi kurang pendampingan aktif/interaktif dari sekolah (17%), pembelajaran kurang efektif (14%), tugas/materi terlalu banyak (13%), pemberian materi yang kurang difahami (11%), informasi batas waktu pengumpulan tugas yang mendadak (6%), dan kurangnya home visit dari sekolah (4%). Untuk mengatasi keluhan tersebut, orang tua memberikan saran perbaikan PJJ yang pada intinya berupa pendampingan guru secara langsung seperti home visit (36%), pemberian materi secara bervariasi dan kreatif (21%), sekolah luring (10%).

Pembahasan

Setelah melakukan asesmen kebutuhan maka diperoleh informasi bahwa dalam proses PJJ, orang tua umumnya melakukan pendampingan dan membantu anak dalam proses belajar. Namun demikian umumnya anak mengalami kebosanan dan orangtua berusaha melakukan upaya sabar, disiplin, dan memotivasi anak dan juga dirinya sendiri. Upaya untuk mengatasi kebosanan menjadi penting dijadikan topik program edukasi orang tua (*parenting*). Oleh karena itu maka dalam pertemuan pertama disampaikan materi berjudul “Kreativitas Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Kejenuhan Anak Selama PJJ”. Menghadapi kondisi yang kurang menyenangkan saat belajar PJJ, memang menjadi tantangan yang harus

diatasi. Dibalik ini tetap masih terdapat hikmah atau keuntungan yang dapat diambil. Penelitian Cahyanti, N., & Kusumah, R. (2020) menunjukkan bahwa selama belajar di rumah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.

Selanjutnya hasil belajar anak masih dirasakan orang tua kurang maksimal dan mengalami banyak kendala penguasaan materi akademik. Oleh karena itu maka pembelajaran difokuskan pada membangun karakter sebagai unsur penting yang membekali anak. Dengan demikian maka dibuat pertemuan kedua program edukasi dengan judul “Membangun karakter anak dari Rumah”. Belajar di rumah juga terbukti membangun karakter positif. Seperti hasil penelitian yang menunjukkan pembelajaran daring membuat orang tua banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak (Atiqoh, L. N., 2020).

Dalam beradaptasi dengan perubahan pembelajaran di masa pandemi, orangtua umumnya mngandalkan diri sendiri dan tidak dapat banyak mengandalkan guru dari sekolah. Hanya saja mereka mengalami hambatan dalam hal cara mengajarkan kepada anak dan anak pun mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran. Hal ini menuntut orang tua memahami gaya belajar anak, agar diperoleh kesesuaian cara orang tua dan

cara belajar anak. Untuk itu maka pada pertemuan ketiga diberikan materi mengenai “Memahami Gaya Belajar Anak”. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, sehingga pemahaman orang tua tentang gaya belajar akan sangat mendukung anak. Menurut Cholidah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016) tingkat pendidikan orang tua dan Gaya belajar anak berhubungan positif dengan prestasi hasil belajar anak.

Pada sesi keempat, program edukasi ditutup dengan materi tentang bagaimana tips mengatasi stress anak dan keluarga selama PJJ di masa pandemi Covid-19. Materi ini diharapkan dapat menjadi pencerahan bagi orang tua agar dapat tetap sehat mental meskipun dalam kondisi yang sulit. Hal ini menjadi usaha antisipatif agar tidak muncul stress pengasuhan pada orang tua di sekolah ini. Pada orang tua lain, penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang bekerja mengalami stress pengasuhan yang terkait dengan kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan membantu anak belajar di rumah (Alisma, Y., & Adri, Z., 2021).

Untuk menindaklanjuti hasil asesmen kebutuhan maka dirancang program edukasi orang tua seperti pada tabel 5. Rancangan ini kemudian dilaksanakan dengan meminta narasumber untuk menyampaikan materi dengan judul yang telah ditentukan. Selanjutnya sekolah mengundang orang tua untuk mengikuti pertemuan melalui Zoom.

4. SIMPULAN

Sebelum melakukan pengabdian masyarakat, dilakukan asesmen kebutuhan lebih dulu untuk mendapatkan data bagaimana kebutuhan anak dan orang tua dalam proses PJJ. Hasil asesmen menjadi dasar untuk merancang program edukasi bagi orang tua. Edukasi diberikan oleh nara sumber yang kompeten dalam bidang pengasuhan secara daring melalui Zoom. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua terkait proses

mendampingi dan membantu anak belajar di rumah secara daring.

Hasil asesmen kebutuhan menunjukkan bahwa dalam proses PJJ, orang tua umumnya mengandalkan diri sendiri dengan melakukan pendampingan dan membantu anak dalam proses belajar anak di rumah. Namun demikian umumnya anak mengalami kebosanan dan orangtua berusaha melakukan upaya sabar, disiplin, dan memotivasi anak dan juga dirinya sendiri. Oleh karena itu maka dalam pertemuan pertama program edukasi orang tua disampaikan materi berjudul “Kreativitas Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Kejenuhan Anak Selama PJJ”. Selanjutnya hasil belajar anak masih dirasakan orang tua kurang maksimal dan mengalami banyak kendala penguasaan materi akademik. Oleh karena itu maka pembelajaran difokuskan pada membangun karakter sebagai unsur penting yang membekali anak. Dengan demikian maka pada pertemuan kedua program edukasi diisi dengan judul “Membangun karakter anak dari Rumah”.

Dalam beradaptasi dengan PJJ orangtua umumnya mengalami hambatan dalam hal cara mengajarkan kepada anak dan anak pun mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran. Untuk mencapai kesesuaian cara orang tua mengajar dan cara belajar anak, maka pada pertemuan ketiga diberikan materi mengenai “Memahami Gaya Belajar Anak”. Pada sesi keempat, program edukasi ditutup dengan materi tentang bagaimana tips mengatasi stress anak dan keluarga selama PJJ di masa pandemi Covid-19. Materi ini bertujuan agar orang tua dapat tetap menjaga Kesehatan mental meskipun dalam kondisi pandemi yang sulit.

5. PERSANTUNAN

Kami ucapkan terimakasih kepada guru-guru SD MIM PK Kota Barat, nara sumber, dosen pembimbing magang Aplikasi Psikologi Pendidikan, dan berbagai pihak yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program pengabdian masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). COVID-19: Threat and Fear in Indonesia. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, vol. 12, No. 5, 488–490.
- Alisma, Y., & Adri, Z. (2021). PARENTING STRESS PADA ORANGTUA BEKERJA DALAM MEMBANTU ANAK BELAJAR DI RUMAH. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(1), 64-74.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.
- Cahyanti, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 No. 1, Hal. 152-159.
- Churiyah, M., Sholikhan, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491-507.
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 486-491.
- Kurniati, E., Nur Alfeini, D. K., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 241-256.
- Megawanti, P., Megawanti, E., & Nurkhafifah, S. (2020). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PJJ PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 2 Juli 2020, hal 75-82.
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 51-62.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 2, hlm. 137-273.